

Koherensi dalam *Semangatku Kebahagiaanku Meraih Energi Positif dengan Nuansa Islami untuk Hidup Lebih Bersemangat dan Prestatif* Karya Gigih Kurniawan

Sri Puji Astuti
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
sripujiastuti0116@gmail.com

Abstract

*The goal of this study is to reveal the type of coherence used in the book *Semangatku Kebahagiaanku Meraih Energy Positif dengan Nuansa Islami untuk Hidup Lebih Bersemangat dan Prestatif* by Gigih Kurniawan. The data was collected using observation technique, the data in this study are a series of sentences which containing semantic or coherence relationship. The theory of discourse analysis is used to analyze the relationship between the meanings in discourse. Based on the results of the study, the coherence or semantic relations used by the author in the book *Semangatku Kebahagiaanku* includes comparative relationships, amplification relationships, causal relationships, causal relationships, background relations, means-results relations, paraphrastic relationships, relationships generic-specific, like or parable relations, identification relationships, and additive relationships. These semantic or coherence relationships are used to build cohesiveness among sentences. By using these various types of semantic relationships, readers are expected to understand what the writer is saying more easily.*

Keywords: Relationship; coherence; semangatku kebahagiaanku; energy; dan positivity.

Intisari

Tujuan penelitian ini mengungkap jenis koherensi yang digunakan dalam buku *Semangatku Kebahagiaanku Meraih Energy Positif dengan Nuansa Islami untuk Hidup Lebih Bersemangat dan Prestatif* karya Gigih Kurniawan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, Data dalam penelitian ini berupa rangkaian kalimat yang di dalamnya terdapat hubungan semantik atau koherensi. Dalam analisis digunakan teori analisis wacana yaitu dengan cara menganalisis hubungan makna antarkalimat dalam wacana. Berdasarkan hasil penelitian koherensi atau hubungan semantis yang digunakan penulis dalam buku *Semangatku Kebahagiaanku* meliputi hubungan semantis atau koherensi berupa hubungan perbandingan, hubungan amplifikasi, hubungan sebab-akibat, hubungan akibat-sebab, hubungan latar-simpulan, hubungan sarana-hasil, hubungan parafrastis, hubungan generik-spesifik, hubungan ibarat atau perumpamaan, hubungan identifikasi, dan hubungan aditif. Hubungan semantis atau koherensi tersebut digunakan untuk membangun keterpaduan antarkalimat. Dengan menggunakan bermacam-macam jenis hubungan semantis tersebut diharapkan pembaca lebih mudah memahami apa yang disampaikan penulis.

Kata kunci: Hubungan; koherensi; semangatku kebahagiaanku; energi; dan positif.

Pendahuluan

Buku berjudul *Semangatku Kebahagiaanku Meraih Energi Positif dengan Nuansa Islami untuk Hidup Lebih Bersemangat dan Prestatif* Karya Gigih Kurniawan berisi tentang bagaimana menghadapi tantangan kehidupan dengan menggunakan energi positif. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa hidup dengan pola kehidupan yang positif akan melahirkan hal yang positif. Sebaliknya saat menjalani kehidupan dengan nuansa negatif maka hasil yang diperoleh juga negatif (Kurniawan, 2016:xix). Penulis juga menampilkan contoh-contoh cerita yang menarik sehingga buku ini lebih mudah dipahami pembacanya.

Untuk menyampaikan pesan kepada pembaca, penulis menggunakan media bahasa. Bahasa yang digunakan dalam buku ini mudah dipahami. Untaian kalimat yang disusun dalam buku ini sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan pengamatan, dalam buku ini koherensi banyak digunakan untuk membangun wacana yang menarik. Oleh karena itu, perlu diteliti hubungan makna atau koherensi apa saja yang terdapat dalam buku *Semangatku Kebahagiaanku Meraih Energi Positif dengan Nuansa Islami untuk Hidup Lebih Bersemangat dan Prestatif* Karya Gigih Kurniawan sehingga tersusun wacana yang apik.

Wacana adalah ujaran yang mengungkapkan satu topik. Topik itu dikembangkan dengan kalimat atau kumpulan kalimat dengan kohesi dan koherensi. Pemilihan satuan bahasa dan penafsiran wacana bergantung pada konteks tertentu (Astuti, 2003:18). Berdasarkan pendapat tersebut wacana dapat berupa kalimat atau rangkaian beberapa kalimat. Hubungan antarkalimat menurut Sumarlam (2003:23) dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu hubungan bentuk yang disebut dengan istilah kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantik disebut dengan istilah koherensi. Dalam kohesi hubungan itu ditandai secara formal oleh pemarkah-pemarkah (Supomo dan Martutik,1997) sedangkan koherensi atau hubungan semantik ini tampak dari hubungan antar proposisi. Tidak adanya pemarkah dalam wacana menyebabkan pembaca bekerja keras melihat hubungan logis yang disajikan oleh penulis (Hartono, 2012:150) . Koherensi atau kepaduan makna sebuah wacana ditentukan oleh keutuhan kalimat-kalimat penjelas yang mendukung kalimat utama dan kelogisan urutan peristiwa, waktu, tempat, dan proses dalam wacana yang bersangkutan (Rusminto,2013:43). Mulyana (2005:31) menjelaskan hubungan koherensi

adalah rangkaian fakta dan gagasan yang teratur dan tersusun secara logis. Hubungan yang terjadi dalam koherensi bisa terjadi secara implisit. Pemahaman hubungan koherensi dapat ditempuh dengan cara menyimpulkan hubungan antar proposisi dalam wacana.

Hartono (2012:150-155) menjelaskan hubungan semantis terdiri atas 1) hubungan sebab-akibat, 2) hubungan akibat-sebab, 3) hubungan sarana-hasil, 4) hubungan sarana-tujuan, 5) hubungan alasan-tindakan, 6) hubungan latar-simpulan, 7) hubungan kelonggaran hasil, 8) hubungan syarat-hasil, 9) hubungan perbandingan, 10) hubungan parafrastis, 11) hubungan amplifikatif, 12) hubungan aditif, 13) hubungan identifikasi, 14) hubungan generik-spesifik, 15) hubungan spesifik-generik, 16) hubungan ibarat/perumpamaan, dan 17) hubungan argumentatif

Penelitian terdahulu mengenai koherensi dalam wacana belum banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya yang sering dilakukan yaitu mengenai kohesi leksikal dan kohesi gramatikal dalam wacana. Adapun penelitian khusus koherensi pernah dilakukan oleh Alwi (2016). Alwi meneliti jenis pemakaian dan koherensi dalam “Tajuk” pada Koran *Sindo online* (*Sindonews. Com*) edisi Januari – Maret 2016. Penelitian ini mendeskripsikan jenis hubungan makna dan frekuensi pemakaian koherensi yang terdapat dalam “Tajuk” Koran *Sindo online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ‘Tajuk’ *Koran Sindo online* menggunakan koherensi berupa hubungan sebab-akibat, hubungan sarana-hasil, hubungan alasan-sebab, hubungan sarana-tujuan, hubungan latar-simpulan, hubungan syarat-hasil, hubungan amplifikatif, hubungan identifikasi, hubungan ibarat, dan hubungan pertentangan. Adapun koherensi yang sering digunakan adalah hubungan amplifikatif, hubungan sebab-akibat, dan hubungan alasan-sebab.

Metode Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimak pemakaian bahasa yang terdapat dalam buku *Semangatku Kebahagiaanku Meraih Energi Positif dengan Nuansa Islami untuk Hidup Lebih Bersemangat dan Prestatif* Karya Gigih Kurniawan. Data penelitian ini berupa penggalan wacana yang mengandung hubungan makna atau koherensi. Data diklasifikasikan berdasarkan jenis hubungan makna atau koherensi. Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis hubungan antarkalimat yang terdapat dalam

buku *Semangatu kebahadiaanku Semangatu Kebahagiaanku Meraih Energi Positif dengan Nuansa Islami untuk Hidup Lebih Bersemangat dan Prestatif* Karya Gigih Kurniawan

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini hasil penelitian hubungan semantik atau koherensi dalam buku *Semangatu Kebahagiaanku Meraih energi Positif dengan Nuansa Islami untuk Hidup Lebih Bersemangat dan Prestatif*.

Hubungan Perbandingan

Hubungan makna perbandingan dalam buku *Semangatu Kebahagiaanku* dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- (1) Sungguh, nikmat mana yang engkau dustakan, kita masih memiliki orang tua lengkap, pekerjaan baik, penghasilan cukup, apalagi sudah dikaruniai suami/istri dan anak. Lihatlah mereka anak-anak yatim piatu, orang tuanya sudah tiada, ingin sesuatu harus bersabar tidak bisa langsung minta ke orang tua untuk dibelikan. Kasih sayang juga sering kali harus berbagi dengan puluhan anak lain. Inilah sisi lain dari bersedekah kepada anak yatim piatu sehingga jelaslah kenapa bisa bahagia dan bersemangat (halaman 75)

Hubungan perbandingan dalam contoh (1) membandingkan *kondisi kita yang masih mempunyai orang tua lengkap, pekerjaan baik, penghasilan cukup, apalagi sudah dikaruniai suami/istri dan anak* dalam kalimat pertama dengan kalimat kedua *lihatlah mereka anak-anak yatim piatu, orang tuanya sudah tiada, ingin sesuatu harus bersabar tidak bisa langsung minta ke orang tua untuk dibelikan*. Perbandingan tersebut digunakan untuk membandingkan kondisi kita yang masih normal dengan kondisi anak yatim piatu. Fungsi perbandingan ini adalah menyadarkan pembaca untuk lebih bersyukur atas nikmat yang Allah berikan dan mengajak kita bersedekah kepada anak yatim. Dengan bersedekah kita akan lebih bahagia dan bersemangat.

- (2) Orang yang mudah memaafkan akan memperoleh banyak manfaat bagi diriya dan juga mereka yang meminta maaf. Orang yang sulit memaafkan tekanan darahnya berisiko mudah meningkat. (halaman 107)

Perbandingan dalam contoh (2) untuk membandingkan orang yang mudah memaafkan dan orang yang sulit memaafkan. Dalam kalimat pertama *Orang yang mudah memaafkan akan memperoleh banyak manfaat bagi diriya dan juga mereka yang meminta maaf*, sedangkan

kalimat kedua *orang yang sulit memaafkan tekanan darahnya berisiko mudah meningkat*. Orang yang mudah memaafkan adalah orang yang mulia dan mampu meredam emosi sehingga risiko tekanan darah tinggi lebih rendah dibandingkan dengan orang yang sulit memaafkan. Perbandingan tersebut digunakan untuk memotivasi pembaca agar menjalin hubungan baik antar sesama dan tidak mudah emosi.

Hubungan Amplifikasi

Hubungan amplifikasi yang terdapat dalam *Semangatku Kebahagiaanku* dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- (3) Kebaikan yang harus kita lakukan adalah segala perbuatan yang bersandar pada Allah. Perbuatan yang sesuai dengan aturan-Nya. Perbuatan yang membuat kita akan selalu dekat dengan-Nya. Perbuatan yang bisa menenteramkan dan membahagiakan hati bukan nafsu. Dengan kata lain adalah kebaikan yang mengharap rida-Nya. Bukan untuk pamer atau malah merugikan orang lain. (halaman 10)

Hubungan amplifikasi ditandai dengan adanya penegasan dalam kalimat pertama dipertegas dengan kalimat berikutnya. Kalimat pertama *kebaikan yang harus kita lakukan adalah segala perbuatan yang bersandar pada Allah*. Kalimat pertama tersebut diperjelas dengan kalimat kedua sampai kelima. Bahkan dalam kalimat kelima ditekankan bahwa perbuatan yang kita lakukan bukan untuk pamer atau malah merugikan orang lain. Amplifikasi dalam contoh (3) digunakan untuk memperjelas bahwa semua yang kita lakukan hanya karena Allah.

- (4) Dalam buku *Success protocol*, Ippho Santosa mengatakan bahwa *manusia perlu 'perubahan rasa'*. Maksudnya adalah kita dituntut untuk sementara 'keluar' dari rutinitas karena rutinitas dapat membuat manusia mengalami kebosanan. (halaman 84)

Dalam contoh (4) amplifikasi digunakan untuk menegaskan kalimat *manusia perlu 'perubahan rasa'* dipertegas dengan kalimat kedua *maksudnya adalah kita dituntut untuk sementara 'keluar' dari rutinitas karena rutinitas dapat membuat manusia mengalami kebosanan*. Dalam contoh tersebut kalimat pertama terdapat istilah *perubahan rasa* yang dipertegas dalam kalimat kedua *kita dituntut untuk sementara 'keluar' dari rutinitas karena rutinitas dapat membuat manusia mengalami kebosanan*. Jadi, sebetulnya kita

dianjurkan untuk keluar dari rutinitas atau *refreshing* agar tidak bosan karena hal yang membosankan membuat hidup tidak bersemangat.

Hubungan Sebab-Akibat

Hubungan sebab-akibat terjadi apabila salah satu bagian menjawab pertanyaan mengapa hal tersebut terjadi. Hubungan sebab akibat dalam *Semangatku Kebahagiaanku* dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- (5) Meskipun energi negatif itu hanya sebuah kata-kata tetapi bila dipupuk terus-menerus akan bisa masuk ke dalam jiwa kita. Hal ini membuat diri kita terus merana dan ujungnya sering mengeluh serta kurang bersemangat beraktivitas. Hidup menjadi kurang bahagia, dan tentu kebaikan enggan mendekat .
(halaman14)

Berpikiran negatif dianggap sangat merugikan bahkan dapat merusak jiwa. Hal tersebut terdapat kalimat pertama contoh (5) *meskipun energi negatif itu hanya sebuah kata-kata tetapi bila dipupuk terus-menerus akan bisa masuk ke dalam jiwa kita*. Kalimat pertama ini merupakan penyebab sedangkan kalimat kedua *hal ini membuat diri kita terus merana dan ujungnya sering mengeluh serta kurang bersemangat beraktivitas. Hidup menjadi kurang bahagia, dan tentu kebaikan enggan mendekat* merupakan akibat yang ditimbulkan dari kalimat pertama. Dengan penjelasan tersebut diharapkan pembaca tidak berpikiran negatif meskipun hanya dengan kata-kata. Energi negatif harus ditinggalkan dan hanya berfokus pada energi positif.

Hubungan Akibat-Sebab

Hubungan akibat-sebab terjadi apabila salah satu kalimat menyatakan alasan terjadinya sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- (6) Bagi kita masyarakat Indonesia tentu nasi menjadi makanan utama agar tubuh ini berenergi (sumber karbohidrat). Seolah tanpa kehadiran nasi tubuh terasa lemas. Dan makan jika tidak dengan nasi belum bisa disebut makan, tetapi cumin cemilan (halaman 26)
- (7) Bagi para karyawan atau pengusaha, tentu kehilangan waktu sangat merugikan. Waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk menyusun agenda kerja di hari itu menjadi hilang. (halaman 45)

Bagi kita masyarakat Indonesia tentu nasi menjadi makanan utama agar tubuh ini berenergi (sumber karbohidrat) dalam kalimat pertama dalam contoh (6) merupakan

akibat, sedangkan *Seolah tanpa kehadiran nasi tubuh terasa lemas. Dan makan jika tidak dengan nasi belum bisa disebut makan, tetapi cumin cemilan* dalam contoh (6) kalimat kedua dan ketiga merupakan sebab. Contoh (6) menjelaskan bahwa nasi bagi masyarakat Indonesia merupakan makanan utama. Itulah yang menyebabkan orang yang belum makan nasi dianggap belum makan. Dalam contoh (7) *bagi para karyawan atau pengusaha, tentu kehilangan waktu sangat merugikan* merupakan akibat dan *waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk menyusun agenda kerja di hari itu menjadi hilang* dalam kalimat kedua contoh (7) merupakan sebab. Bagi karyawan atau pengusaha menyusun agenda kerja merupakan hal yang sangat penting. Dengan agenda yang baik, pekerjaan juga dapat dilaksanakan dengan baik. Semua itu dapat dilakukan apabila karyawan atau pengusaha dapat memanfaatkan waktu dengan baik.

Hubungan Latar-Simpulan

Hubungan latar-simpulan yaitu hubungan yang salah satu bagiannya menjawab pertanyaan apa yang menjadi dasar simpulan tersebut.

- (8) Ternyata berwisata ke alam juga merupakan ‘makanan’ dalam menumbuhkan energi positif. Berwisata di tempat yang masih segar, sejuk, indah pemandangannya, jauh dari polusi udara, akan memberikan kesegaran pada jiwa. Insya Allah jiwa kita akan menyatu dengan alam dan ketenangan pun didapatkan. (halaman 81)

Ternyata berwisata ke alam juga merupakan ‘makanan’ dalam menumbuhkan energi positif dalam contoh (8) kalimat pertama merupakan simpulan. Kalimat kedua dan ketiga contoh (8) merupakan dasar untuk menyimpulkan yaitu kalimat *berwisata di tempat yang masih segar, sejuk, indah pemandangannya, jauh dari polusi udara, akan memberikan kesegaran pada jiwa. Insya Allah jiwa kita akan menyatu dengan alam dan ketenangan pun didapatkan*. Dalam kalimat kedua berwisata akan memberikan kesegaran jiwa. Jiwa yang sehat akan menumbuhkan energi positif.

Hubungan Sarana-Hasil

Hubungan sarana-hasil ditandai dengan kalimat pertama menyatakan sarana untuk memperoleh sesuatu dalam kalimat berikutnya.

- (9) Saat energi positif terus memancar dari dalam tubuh kita. Tiap hari wajah kita berseri-seri penuh semangat menatap masa depan yang cerah. Suka membantu

orang lain yang membutuhkan. Ibadah kepada sang Mahakuasa tidak terbantahkan lagi semangatnya. Selalu memiliki ide-ide segar untuk berbagi masalah yang kita hadapi. Bagi kita yang sedang menuntut ilmu mudah untuk berkonsentrasi dan mudah memahami ilmu. (halaman 15)

- (10) Mencintai pekerjaan atau aktivitas lainnya, termasuk juga belajar bagi mahasiswa, akan membuat hati terasa nyaman saat melaksanakannya. Dengan kenyamanan maka berbagai ide dan keterampilan yang kita miliki bisa tersalurkan seoptimal mungkin. (halaman 121)

Saat energi positif terus memancar dari dalam tubuh kita pernyataan dalam contoh (9) merupakan sarana, untuk mendapatkan hasil seperti pada kalimat kedua dan kalimat berikutnya. Hasil yang diperoleh saat tubuh kita memancarkan energi positif yaitu *tiap hari wajah kita berseri-seri penuh semangat menatap masa depan yang cerah. Suka membantu orang lain yang membutuhkan. Ibadah kepada sang Mahakuasa tidak terbantahkan lagi semangatnya. Selalu memiliki ide-ide segar untuk berbagi masalah yang kita hadapi. Bagi kita yang sedang menuntut ilmu mudah untuk berkonsentrasi dan mudah memahami ilmu.* Dengan pernyataan tersebut diharapkan pembaca selalu memiliki energi positif agar hidup menjadi bersemangat. Dalam kalimat pertama dalam contoh (10) *mencintai pekerjaan atau aktivitas lainnya, termasuk juga belajar bagi mahasiswa, akan membuat hati terasa nyaman saat melaksanakannya* merupakan sarana. Kalimat kedua *dengan kenyamanan maka berbagai ide dan keterampilan yang kita miliki bisa tersalurkan seoptimal mungkin* merupakan hasil. Jadi, apabila kita melaksanakan pekerjaan atau aktivitas dengan nyaman hasil yang akan diperoleh akan optimal.

Contoh lain

- (11) Sebelum tidur hendaknya kita biasanya membaca ayat kursi dan doa sebelum tidur. Dengan membaca ayat kursi maka kita akan dilindungi oleh Allah dari godaan setan sampai pagi.(halaman 39)
- (12) Kita dituntut untuk selalu makan makanan yang halal. Makanan yang halal tentunya akan memberikan keberkahan, baik berupa energi maupun kesehatan bagi tubuh kita dan hal-hal lainnya yang hanya Allah yang tahu. (halaman 30)

Sebelum tidur hendaknya kita biasanya membaca ayat kursi dan doa sebelum tidur kalimat pertama dalam contoh (11) merupakan sarana. *Dengan membaca ayat kursi maka kita akan dilindungi oleh Allah dari godaan setan sampai pagi* merupakan hasil. Dengan

penjelasan tersebut pembaca diharapkan membaca ayat kursi dan doa sebelum tidur agar dalam tidurnya dilindungi oleh Allah dari godaan setan.

Kita dituntut untuk selalu makan makanan yang halal kalimat pertama dalam contoh (12) merupakan sarana. *Makanan yang halal tentunya akan memberikan keberkahan, baik berupa energi maupun kesehatan bagi tubuh kita dan hal-hal lainnya yang hanya Allah yang tahu* dalam kalimat kedua contoh (12) merupakan hasil. Dengan penjelasan tersebut pembaca akan selalu berhati-hati memilih makanan.

Hubungan Parafrastis

Hubungan parafrastis ditandai oleh adanya penjelasan dalam kalimat kemudian dijelaskan lagi dengan kalimat lain.

- (13) Dengan kondisi fisik dan pikiran yang masih prima kita bisa beraktivitas dengan lebih baik. Saat pikiran dalam kondisi jernih maka kita bisa merencanakan berbagai aktivitas di sepanjang hari itu dengan lebih matang (halaman 44)
- (14) Energi positif tidak akan muncul apabila kita dihindangi rasa keraguan. Ragu-ragu menentukan apakah itu baik ataukah buruk. (halaman 56)
- (15) Ilmu juga dapat membantu diri kita menemukan siapa diri sebenarnya. Tahu potensi diri, dan tahu apa kelemahan kita.

Hubungan parafrastis dalam contoh (13) *kondisi fisik dan pikiran yang masih prima* dijelaskan lagi dalam kalimat kedua *pikiran dalam kondisi jernih. Bisa beraktivitas dengan lebih baik* dalam kalimat pertama, diungkapkan dengan bentuk lain menjadi *bisa merencanakan berbagai aktivitas di sepanjang hari itu dengan lebih matang*. Kata *keraguan* dalam kalimat pertama contoh (14) dijelaskan dengan kalimat berikutnya yaitu *ragu-ragu menentukan apakah itu baik ataukah buruk*. Dengan penjelasan tersebut kita tidak ragu-ragu menentukan sesuatu agar tetap berenergi positif. *Siapa diri sebenarnya* dalam contoh (15) kalimat pertama *ilmu juga dapat membantu diri kita menemukan siapa diri sebenarnya* diungkapkan dengan kalimat lain *tahu potensi diri, dan tahu apa kelemahan kita* dalam kalimat kedua. Parafrastis digunakan dalam wacana tersebut untuk memperjelas maksud.

Hubungan Generik-Spesifik

Hubungan generik-spesifik ditandai oleh adanya penjelasan yang luas dalam kalimat pertama kemudian dijelaskan dengan yang lebih spesifik dalam kalimat berikutnya.

- (16) Ketika membawa agama dalam dunia kerja, maka akan selalu ada keyakinan bahwa setiap langkah kita diawasi oleh Tuhan. Sehingga tentunya setiap pekerjaan yang kita lakukan semata-mata agar Allah rida kepada kita. Takut mencuri-curi waktu ya dapat mengurangi produktivitas kerja; takut manipulasi data pekerjaan; dan yang menarik, takut untuk korupsi. (halaman 120)
- (17) Tetapi jika impian dan ambisi itu sudah berlebihan (*energy negative*) atau sering kita kenal dengan ambisius (kata sifat dari ambisi) negatif, maka sering kali jalannya proses berkarier tidak akan sehat. Segala hal dilakukan untuk mewujudkan impian dan ambisinya itu. Tidak peduli baik atau buruk, tidak peduli halal haram, tidak peduli mengganggu temannya atau tidak. Semua diterjang tanpa rem. (124)

Pernyataan dalam kalimat pertama contoh (16) *ketika membawa agama dalam dunia kerja, maka akan selalu ada keyakinan bahwa setiap langkah kita diawasi oleh Tuhan* merupakan pernyataan yang sifatnya generik. Pernyataan tersebut dijelaskan lebih terperinci atau lebih spesifik lagi dalam kalimat berikutnya *takut mencuri-curi waktu yang dapat mengurangi produktivitas kerja; takut manipulasi data pekerjaan; dan yang menarik, takut untuk korupsi*. Penjelasan dari generik ke spesifik ini berfungsi memperjelas maksud. Kalimat pertama dalam contoh (17) *Segala hal dilakukan untuk mewujudkan impian dan ambisinya itu* merupakan pernyataan yang sifatnya generik. Kalimat tersebut dijelaskan lebih rinci dalam kalimat berikutnya dengan pernyataan yang lebih spesifik. *Tidak peduli baik atau buruk, tidak peduli halal haram, tidak peduli mengganggu temannya atau tidak*.

Hubungan Ibarat

Hubungan ibarat ditandai dengan adanya perumpamaan kalimat pertama diumpamakan dalam kalimat kedua. Hubungan ibarat dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- (18) Sebuah catatan penting yang perlu kita tanamkan baik-baik dalam jiwa kita adalah jangan sombong dengan ilmu. Jadilah seperti ilmu padi, makin berisi makin merunduk (halaman 58)
- (19) Siapa yang tidak mengenal kedahsyatan cinta? Seorang pecinta bahkan rela mengorbankan segalanya demi apa yang ia cintai. Cintanya yang tulus dan suci takkan ada yang bisa membendung. Laksana aliran air yang terus mengalir deras menerjang segala ranting-ranting penghalang. (halaman 91)

Hubungan perumpamaan atau ibarat dalam contoh (18) terdapat dalam kalimat pertama *Sebuah catatan penting yang perlu kita tanamkan baik-baik dalam jiwa kita adalah, jangan sombong dengan ilmu.* Dalam contoh tersebut terdapat larangan sombong dengan ilmu. Kalimat tersebut dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yang berisi perintah *Jadilah seperti ilmu padi, makin berisi makin merunduk.* Dalam kalimat kedua terdapat perumpamaan atau ibarat seperti ilmu padi, makin lama makin merunduk artinya semakin tinggi ilmunya semakin rendah hatinya. Orang yang ilmunya semakin tinggi juga harus semakin bijak. Contoh (19) terdapat kalimat *Cintanya yang tulus dan suci takkan ada yang bisa membendung* diibaratkan *aliran air yang terus mengalir deras menerjang segala ranting-ranting penghalang* dalam kalimat berikutnya. Perumpamaan tersebut menggambarkan dahsyatnya kekuatan cinta yang dapat menerjang ranting-ranting penghalang.

Hubungan Identifikasi

Hubungan identifikasi ditandai dengan adanya penjelasan kalimat pertama diidentifikasi dalam kalimat berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- (20) Sebuah penelitian tentang hubungan otak dan lingkungan bebas (alam) telah tertulis dalam jurnal *Psychological science* pada tahun 2008 silam. Penelitian ini dilakukan oleh Marc G. Berman dan koleganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek jalan-jalan (wisata) terhadap kinerja mahasiswa dalam mengerjakan sebuah tes (halaman 84)
- (21) Anda pasti tahu siapa Bill Gates? Ya benar dialah sang pendiri Microsoft yang selalu masuk jajaran orang terkaya sedunia. Bahkan pada tahun 2014 lalu, Bill dinobatkan sebagai orang terkaya sejagat dengan nilai kekayaan ditaksir sebesar 76 milyar dolar AS. Meskipun Bill bukan seorang muslim, tetapi ia sungguh menikmati menu sedekah ini. Menu yang tidak pernah absen dalam hidupnya. (halaman 76)
- (22) Sebagai seorang muslim, mari kita menengok teladan dari manusia mulia, yaitu Rasulullah saw. Dan para sahabat beliau. Beliau merupakan sosok yang begitu ringan tangan, begitu dermawan. Beliau sangat suka bersedekah.(halaman 77)

Hubungan identifikasi dalam contoh (20) menjelaskan adanya sebuah penelitian dalam kalimat pertama *Sebuah penelitian tentang hubungan otak dan lingkungan bebas (alam) telah tertulis dalam jurnal Psychological science pada tahun 2008 silam.* Kalimat

berikutnya menjelaskan penelitian tersebut dilakukan oleh Marc G. Berman, dan tujuan penelitian tersebut. Dalam contoh (21) kalimat pertama menanyakan identitas Bill Gates hal tersebut terdapat dalam kalimat *Anda pasti tahu siapa Bill Gates?* Kalimat berikutnya menjelaskan bahwa Bill Gates adalah pendiri Microsoft, orang terkaya sedunia, pada tahun 2014 Bill dinobatkan sebagai orang terkaya sejagat dengan nilai kekayaan ditaksir sebesar 76 milyar dolar AS, Bill bukan seorang muslim, dan selalu bersedekah. Penjelasan tentang identifikasi tersebut membuat orang lebih paham siapa sosok Bill sebenarnya. *Mari kita menengok teladan dari manusia mulia, yaitu Rasulullah saw. Dan para sahabat beliau dalam kalimat pertama contoh (22) menengok teladan* dijelaskan dalam kalimat berikutnya *yaitu Beliau merupakan sosok yang begitu ringan tangan, begitu dermawan. Beliau sangat suka bersedekah.* Dengan penjelasan sifat yang mulia tersebut diharapkan orang muslim senang bersedekah.

Hubungan Aditif

Hubungan aditif yang ditemukan dalam buku *Semangatku Kebahagiaanku* dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- (23) Ibu dan Bapak, merekalah yang dengan sepenuh jiwa raganya mencurahkan kasih sayang dan tenaganya untuk kita. Mengajari apa arti kehidupan, memberikan makanan dan segala kebutuhan kita, dan membiayai sekolah sampai pendidikan setinggi mungkin. Mereka melakukan itu semua dengan ikhlas meskipun nyawa menjadi taruhannya. (halaman 99)
- (24) Saat memohon ampunan sudah kita lakukan, maka mulailah dengan berusaha istiqamah selalu berada di jalan-Nya. Istiqamah untuk terus beristighfar. Selalu berdoa agar setiap langkah yang kita lakukan tidak pernah bergeser dari kebaikan. Terus berupaya sekuat tenaga melakukan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Ia larang. (halaman 95)

Contoh (23) terdapat hubungan aditif. Contoh (23) menjelaskan perjuangan orang tua untuk anak-anaknya. Hubungan antar kalimat dalam contoh (23) dapat dieksplisitkan menggunakan penghubung aditif *dan*. Begitu juga dalam contoh (24) terdapat hubungan aditif dan hubungan antarkalimat bisa ditambah dengan kata *dan*.

Simpulan

Gigih Kurniawan dalam buku *Semangatku Kebahagiaanku Meraih energi Positif dengan Nuansa Islami untuk Hidup Lebih Bersemangat dan Prestatif* menggunakan hubungan semantis atau koherensi berupa hubungan perbandingan, hubungan amplifikasi, hubungan sebab-akibat, hubungan akibat-sebab, hubungan latar-simpulan, hubungan sarana-hasil, hubungan parafrastis, hubungan genrik-spesifik, hubungan ibarat, hubungan identifikasi, dan hubungan aditif. Penulis menggunakan bermacam-macam jenis hubungan semantis tersebut untuk membangun keterpaduan antarkalimat satu dengan kalimat berikutnya. Dengan menggunakan bermacam-macam jenis hubungan semantis tersebut diharapkan pembaca lebih mudah memahami apa yang disampaikan penulis.

Daftar Pustaka

- Alwi, Chamid. 2016. "Pemakaian Jenis dan Frekuensi Koherensi dalam 'Tajuk' pada Koran *Sindo Online (Sindonews. Com)*. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
- Astuti, Sri Puji. 2003. "Jenis dan Fungsi JenisWacana Iklan Kesehatan Media Cetak" Tesis. Program PascaSarjana Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawan, Gigih. 2016. *Semangatku Kebahagiaanku: Meraih Enegi Positif dengan Nuansa Islami untuk Hidup Besemangat dan Prestatif*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta:Tiara Wacana
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2013. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhartono, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zanan
- Sumarlam. 2003. *Analisis Wacana Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.